

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan reptil laut yang dilindungi karena populasinya yang terancam punah (Kushartono dkk., 2017). Semua jenis penyu masuk ke dalam *red list* di *The International Union for Conservation of Nature* (IUCN) sebagai *endangered species* yakni spesies yang dalam waktu dekat sangat beresiko mengalami kepunahan. Penyu terdaftar dalam Apendik I CITES (*Convention on International Trade of Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) sebagai spesies yang terancam punah, dilindungi serta tidak dieksploitasi dalam bentuk apapun (Song, 2022). Semua jenis penyu tercantum sebagai satwa yang dilindungi sesuai PP No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, Permen LHK No. 106 Tahun 2018 yang merevisi Permen LHK No. 20 Tahun 2018, UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta SE No. SE 526 Tahun 2015 tentang Perlindungan Penyu, Telur, Bagian Tubuh, dan Produk Turunannya (Helmina, 2024). Walaupun dilindungi dalam skala domestik hingga internasional, keberadaan penyu di lautan lepas masih menghadapi berbagai ancaman.

Penyu memiliki peran penting dalam memelihara keseimbangan ekosistem laut mulai dari memelihara ekosistem terumbu karang produktif hingga mentransfer nutrient nutrient penting yang berasal dari lautan menuju pesisir pantai (Kurniarum dkk., 2015). Setiap spesies Penyu memiliki fungsi pengayaan keanekaragaman hayati dalam lingkungan laut. Adapaun cara penyu mengambil peran penting dalam menjaga kesehatan laut antara lain dengan merumput (lamun), mengontrol distribusi spons, memangsa ubur-ubur, mendistribusikan nutrisi, dan mendukung kehidupan mahluk air yang lain (Wilson dkk., 2014).

Penyu Hijau adalah jenis penyu yang paling umum ditemukan, tetapi kelestariannya masih menghadapi tantangan (Listiani dkk., 2015). Spesies ini termasuk organisme berumur panjang (*long-lived organism*) yang memiliki masa hidup panjang namun dengan laju reproduksi yang lambat, sehingga generasinya tidak sebanding dengan ancaman kepunahannya (Wicaksono, 2013). Menurut